

## Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Pdb Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia

**Inna Insana**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Korespondensi penulis: [Insainna@gmail.com](mailto:Insainna@gmail.com)

**Marliyah Marliyah**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: [marliyah@uinsu.ac.id](mailto:marliyah@uinsu.ac.id)

**Khairina Tambunan**

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: [khairinatambunan@uinsu.ac.id](mailto:khairinatambunan@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to evaluate the impact of exchange rates and inflation on non-oil and gas exports in Indonesia, both partially and simultaneously. The research approach used is a quantitative approach, using multiple linear regression analysis method. The independent variables in this study include exchange rates (X1), inflation (X2), and GDP (X3), while the dependent variable is non-oil and gas exports. Data was obtained from secondary data sources with a time span of 2019-2022, and data collection techniques involved literature study and documentation. The results showed that partially, the exchange rate had no significant effect on Indonesia's non-oil and gas exports. Partially, inflation has a significant impact on Indonesia's non-oil and gas exports. Partially, GDP has an effect on Indonesia's non-oil and gas exports. The simultaneous test hypothesis shows that the exchange rate, inflation and GDP together significantly affect the dependent variable (non-oil and gas exports).*

**Keywords:** *Exchange Rate, Inflation, GDP and Non-Oil and Gas Exports*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup nilai tukar (X1), inflasi (X2), dan PDB (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah ekspor non migas. Data diperoleh dari sumber data sekunder dengan rentang waktu tahun 2019-2022, dan teknik pengumpulan data melibatkan studi pustaka serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia. Secara parsial inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia. Secara parsial PDB berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia. Pada hipotesa uji simultan menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi dan PDB secara Bersama-sama mempengaruhi variable terikat (ekspor nonmigas) secara signifikan.

**Kata kunci:** Nilai Tukar, Inflasi, PDB dan Ekspor Nonmigas

### LATAR BELAKANG

Salah satu manfaat zaman global sekarang adalah perniagaan internasional menjadi lebih banyak yakni setiap negara memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas ekspor dan impor melalui perdagangan internasional tanpa dibatasi oleh wilayah tertentu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa tiada bangsa yang benar-benar mampu dalam memproduksi barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan nasional dengan efisien dan mandiri. Setiap negara mendapat manfaat dari aktivitas ekspor dan impor selain memenuhi

kebutuhannya sendiri. Setiap negara, termasuk Indonesia, secara konsisten meningkatkan nilai ekspor barang ekspor premiumnya. Ekspor merupakan bagian dari pendapatan nasional, maka pengembangan ekspor berperan penting untuk meningkatkan penerimaan negara yang berpengaruh dalam perubahan ekonomi global.

Faktor-faktor makroekonomi yaitu kurs mata uang, inflasi, dan produk domestik bruto Indonesia berpotensi memengaruhi perubahan jumlah ekspor Indonesia, terutama ekspor nonmigas. Hal tersebut terjadi karena pada perdagangan internasional melibatkan banyak mata uang asing sebagai transaksi sehingga sebagian besar ekspor dikendalikan oleh nilai tukar (exchange rate). Di sisi lain, ekspor mungkin terkena dampak inflasi. Barang-barang ini tidak akan kompetitif di pasar global karena harganya yang mahal. Selain itu, Produk Domestik Bruto (PDB) juga akan meningkat.

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Tukar (Rupiah)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>PDB (Miliar)</b>	<b>Ekspor Non Migas (Juta USD)</b>
2019	13.901.00	2.72	15.832.657	155.893,7
2020	14.105.00	1.68	15.443.353	154.940,7
2021	14.269.00	1.87	16.976.691	219.362,1
2022	15.731.00	5.51	19.588.446	275.906,1

Pada data diatas terlihat bahwa kontribusi ekspor non-migas terhadap total nilai ekspor lebih besar dibandingkan ekspor migas. Komoditas nonmigas memiliki dampak positif terhadap perekonomian nasional, baik dalam hal perdagangan devisa maupun pendapatan nasional. Selama periode 2019-2022, terjadi peningkatan yang signifikan dalam ekspor nonmigas. Periode 2019 ekspor nonmigas mencapai angka terendah sebesar 155.893,7 juta USD, sementara pada periode 2022 mencapai angka tertinggi sebesar 275.906,1 juta USD.

Kurs atau nilai tukar memainkan instruksi krusial untuk memengaruhi gerakan perniagaan internasional. Volume ekspor tergantung pada kurs mata uang, terutama pada perdagangan internasional, karena transaksi dilakukan berbentuk mata uang asing, misal dolar Amerika (USD). Oleh sebab itu, nilai tukar rupiah menjadi faktor ekonomi berdampak signifikan dalam konteks perdagangan internasional.

Pada tahun 2019-2022, nilai tukar Indonesia mengalami gerakan fluktuasi. Dapat dilihat dari data tersebut pada periode 2022 nilai tukar mengalami depresiasi sebesar Rp. 13.901.00 ekspor non migas mengalami kenaikan sebesar 275.906,1 juta USD. Depresiasi mata uang rupiah terhadap USD merujuk pada situasi di mana nilai rupiah mengalami penurunan terhadap

dolar Amerika. Pada pihak luar negeri, depresiasi mata uang negara menjadikan harga produk domestik lebih rendah.

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai inflasi Indonesia periode 2022 menurun sebesar 5,51% serta ekspor non migas pada periode 2022 mengalami kenaikan sebesar 275.906,1 juta USD. Indeks untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara adalah inflasi, dimana inflasi dapat melemahkan perekonomian karena berdampak dalam peningkatan harga barang dan kebutuhan pokok.

Produk domestik bruto yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDB atas harga berlaku dimana mengalami peningkatan positif dalam miliaran rupiah pada tahun 2019-2022. Pada tabel diatas juga terlihat bahwa PDB terus menerus menunjukkan nilai positif dimana titik terendah pada tahun 2020 sebesar Rp. 15.443.353 miliar dan titik tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp.19.588.448 miliar.

Mengutip penjelasan di atas, diketahui bahwa ekspor adalah unsur yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penelitian ini menitikberatkan ekspor nonmigas dimana berperan dalam perkembangan ekonomi, karena kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah. Ekspor memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan yaitu fluktuasi ekspor yang berpengaruh pada nilai tukar mata uang, inflasi pada para eksportir dan pendapatan negara tersebut. Terinspirasi oleh latar belakang ini, penulis tertarik mengkaji penelitian ini pada judul **Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan PDB Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia**.

## KAJIAN TEORI

### 1. Ekspor

#### a. Pengertian Ekspor

Perdagangan internasional sering disebut perdagangan luar negeri yang merujuk pada interaksi bisnis antara entitas di dua negara yang melibatkan aktivitas ekspor dan impor. Perkembangan perdagangan internasional senantiasa berperan sebagai subjek penting untuk seluruh negara, terutama ketika berhubungan dengan produk-produk yang bisa mereka jual dalam pasar global (Sulaiman dkk., 2018).

#### b. Ekspor Perspektif Islam

Dalam Islam, meskipun istilah "*ekspor*" tidak secara langsung dijelaskan pada Al-Qur'an, namun terdapat ayat yang mengandung prinsip-prinsip jual beli atau perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu aspek muamalah dalam Islam yang

berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Islam memberikan perhatian khusus pada perdagangan karena prinsip-prinsip jual beli harus sesuai dengan ketentuan agama dan dapat menjadi bentuk ibadah. Dengan kata lain, saat berdagang, selain mencari keuntungan materi, Anda dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Allah SWT mengisyaratkan dalam Al-Mulk ayat 15 dalam tentang perdagangan internasional yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk:15)".

Berdasarkan penjelasan dari ayat ini, Allah SWT membebaskan manusia untuk menjelajahi seluruh penjuru di dunia ini untuk mendapatkan apa pun yang di perlukan. Hal ini berkaitan juga dengan mencari rizki dengan jalan perdagangan (ekspor atau impor) yang menghubungkan ke tempat yang jauh dari berbagai negara.

## 2. Non Migas

Non Migas adalah gabungan dari kata "non" yang berarti bukan dan "migas" yaitu minyak dan gas alam. Dengan demikian, nonmigas mengacu pada hasil alam atau industri, namun tidak termasuk dalam jenis minyak bumi dan gas alam. Beberapa contoh non migas yaitu emas, kayu, ikan, tembakau, kaca, dan tekstil. Turunnya sumber daya migas menyebabkan peran ekspor non migas di Indonesia menjadi penting untuk peningkatan cadangan devisa negara dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

## 3. Nilai Tukar (Kurs)

### a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs mata uang asing merujuk pada nilai mata uang dari negara yang diekspresikan pada mata uang negara lain. Kurs valuta asing merupakan ukuran yang mengekspresikan berapa banyak mata uang domestik (misal Rupiah) yang diperlukan untuk membayar satu mata uang asing (misal dolar AS). Kurs valuta asing bisa berfluktuasi dari waktu ke waktu lain (Sukirno, 2008).

### b. Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam

Istilah nilai tukar biasa disebut Al-Sharf, secara etimologis yaitu "Al-Ziyadah" berarti tambahan dan "Al'adl" berarti seimbang. Al-Sharf sering diartikan sebagai membayar dengan penambahan. Dalam terminologi *fiqh* dijelaskan bahwa "Ba'i Sharf" yaitu bentuk penjualan yang melibatkan pertukaran mata uang dengan mata uang. Dalam konteks *fiqh*,

Al-Sharf merupakan praktik jual beli antara barang sejenis atau barang tidak sejenis dengan tunai. Contohnya, mencakup pertukaran emas dengan emas atau emas dengan perak, baik perhiasan ataupun mata uang. Dalam konteks modern, ini dapat merujuk pada perdagangan valuta asing (*forex*) atau pertukaran mata uang sejenis (Amalia & Siregar, 2022). Menurut beberapa ahli, defenisi *al-sharf* , yaitu:

- a) *Wahbah Al-Zuhaili* mendefinisikan revolusi mata uang dengan mata uang lain, baik sejenis atau berbeda, contoh pertukaran dolar USD dengan Rupiah.
- b) Dalam terminologi syariah, *al-sharf* merupakan penjualan satu mata uang dengan mata uang lainnya, entah merupakan sejenis atau berbeda jenis.
- c) Heri Sudarsono menggambarkan sebagai perjanjian jual beli antara satu jenis mata uang dengan mata uang lainnya. Transaksi tersebut dapat terjadi antara mata uang sejenis, seperti rupiah dengan rupiah, atau mata uang yang berbeda jenis, misalnya rupiah dengan dolar.
- d) Tim Pengembangan Institut Bankir Indonesia mendefinisikan sebagai layanan yang disediakan bank kepada nasabah untuk bertransaksi valuta asing dengan prinsip *al-sharf* yang sesuai syariah (Sah & Ilman, 2018)

#### 4. Inflasi

##### a. Pengertian Inflasi

Kenaikan harga barang dan jasa yang luas dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu disebut inflasi. Inflasi tidak berlaku pada kenaikan harga satu atau dua barang kecuali kenaikan tersebut signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap harga barang lainnya (*Badan Pusat Statistik, 2023*).

##### b. Inflasi dalam Perspektif Islam

Al-Maqrizi menggunakan sejarah keluarga Mesir sebagai contoh ketika membahas dampak inflasi. Menurutnya, inflasi merupakan kejadian alam yang berdampak pada masyarakat di seluruh dunia sejak zaman prasejarah hingga saat ini. Dia mengklaim bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga pada dasarnya terus meningkat. Karena persediaan barang dan jasa yang saat ini semakin menipis, maka inflasi menurut Taqyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi adalah akibat dari naiknya harga-harga secara umum dan memaksa masyarakat mengeluarkan uang lebih banyak untuk mendapatkan jumlah barang dan jasa yang sama. seperti sebelumnya. Menurutnya, inflasi merupakan suatu kejadian alam yang berdampak pada peradaban sejak jaman dahulu. Menurut penyebabnya, Al-Maqrizi membagi inflasi menjadi dua kategori.(Inayah, 2023)

## 5. Produk Domestik Bruto (PDB)

### a. Pengertian Produk Domestic Bruto (PDB)

Salah satu metrik utama yang digunakan untuk mengkomunikasikan posisi perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu adalah PDB, baik nominal (berdasarkan harga berlaku) dan riil (berdasarkan harga tetap). PDB didasarkan pada harga saat ini dan mencakup nilai tambah produk dan jasa yang dinilai berdasarkan harga tahun tersebut. PDB, sebaliknya, membandingkan nilai tambah barang dan jasa dengan menggunakan harga yang sama dengan tahun referensi dalam hal penetapan harga konstan. (Badan Pusat Statistik, 2023)

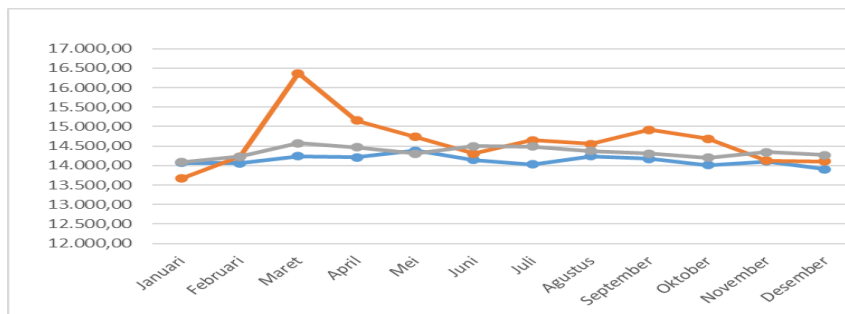
## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah angka-angka data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag). Salah satu metode statistik yang akan diperlukan dalam mengolah data guna memberikan jawaban terhadap hipotesis yaitu *eviews 12*. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup nilai tukar ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), dan PDB ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah ekspor non migas. Data diperoleh dari sumber data sekunder dengan rentang waktu tahun 2019-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Nilai Tukar

Nilai kurs mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain, seperti dolar Amerika Serikat (USD), berperan dalam menentukan posisi mata uang rupiah di pasar uang, yang dikenal sebagai apresiasi dan depresiasi.



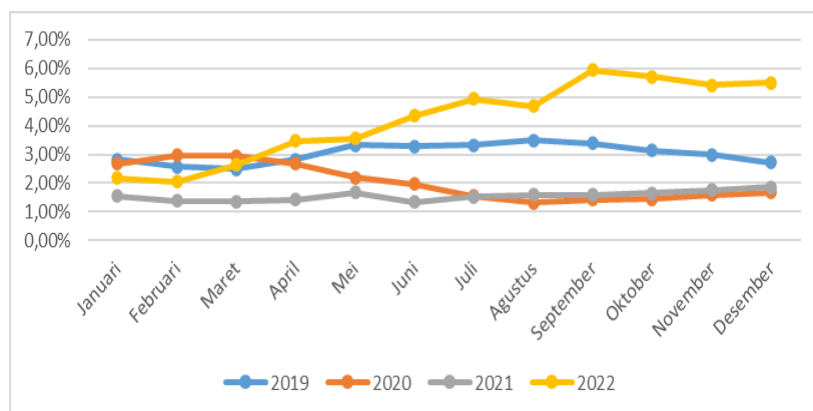
Sumber: Kemendag, BI, data diolah, 2023

**Gambar 1. Perkembangan Nilai Tukar 2019-2022**

Berdasarkan gambar 1 di atas pada bulan Maret 2019 terjadi depresiasi rupiah di mana nilai tukar rupiah tercatat Rp16.367 per dolar USD. Sejak November 2020 sampai Desember 2021 kurs rupiah relatif stabil pada kisaran rata-rata Rp14.128– Rp14.269 per dolar USD. Bulan Juni 2022 terjadi depresiasi rupiah di mana kurs rupiah tercatat Rp14.848 per dolar USD. Memasuki Januari 2021, nilai rupiah kembali merosot dengan kurs rata-rata Rp14.381 per dolar USD. Bahkan pada September 2022, rupiah terdepresiasi jauh diperdagangkan pada kisaran Rp 15.247 per dolar USD. Merosotnya nilai rupiah tersebut merupakan tantangan bagi perekonomian Indonesia ke depan. Bahkan pada akhir November – Desember 2020, rupiah sempat diperdagangkan pada level Rp15.737 sampai dengan Rp15.731 per dolar USD

### Perkembangan Inflasi

Inflasi yang berlebihan dan berfluktuasi merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemiskinan semakin meningkat, dan data menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia bervariasi dari waktu ke waktu. dari tahun ke tahun seperti yang tertera di bawah ini:



Sumber: BI, data diolah, 2023.

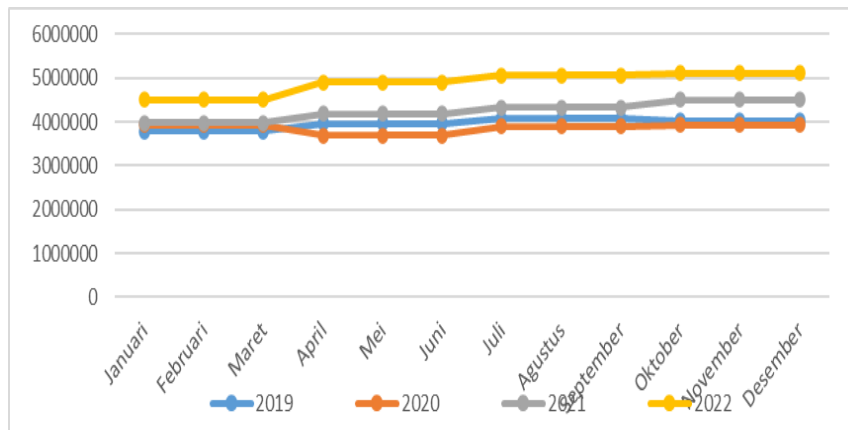
**Gambar 2. Perkembangan Inflasi 2019-2022**

Berdasarkan data yang disediakan, tingkat inflasi di Indonesia pada Januari 2019 mencapai 2,82%. Kemudian, pada bulan Agustus 2019, terjadi peningkatan tingkat inflasi menjadi 3,49%. Pada bulan Agustus 2020, inflasi menurun menjadi 1,32%. Kemudian, pada Desember 2021, tingkat inflasi kembali meningkat menjadi 1,87%.

Pada bulan Juli 2022, tingkat inflasi kembali meningkat secara signifikan sebesar 4,45%. Inflasi terus meningkat hingga mencapai 5,95% pada bulan September 2022. Namun, pada bulan Desember 2022, terjadi penurunan tingkat inflasi menjadi 5,51%.

### Perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto)

Salah satu elemen penting dalam Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perkembangan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan PDB dihitung dengan membandingkan PDB suatu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, PDB Indonesia telah mengalami peningkatan, meskipun terdapat fluktuasi yang terlihat dalam grafik berikut:



Sumber: kemendag, data diolah 2023

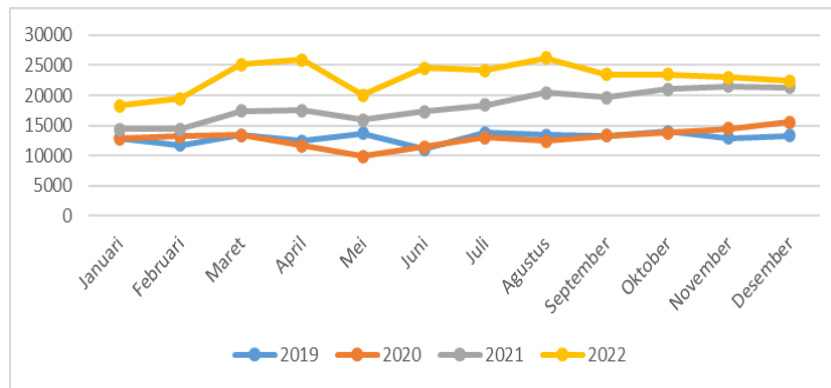
**Gambar 3. Perkembangan PDB 2019-2022**

Berdasarkan data diatas gambaran PDB Indonesia secara keseluruhan selama empat tahun terakhir yakni pada bulan January tahun 2019 sebesar Rp 3,782.681 milyar pada Desember tahun 2019 meningkat sebesar Rp 4.018.606 milyar. Sementara pada April tahun 2020 menurun sebesar Rp 1.690.742 milyar, pada Januari – Desember tahun 2021 meningkat sebesar Rp 3.972.769 – Rp4.498592 milyar. Sementara pada januari tahun 2022 meningkat sebesar Rp 4.508.597 milyar dan terus meningkat hingga Desember tahun 2022 sebesar 5.114.910 milyar.

### Perkembangan Ekspor Non Migas

Salah satu negara yang melakukan ekspor aktif adalah Indonesia. Karena meningkatkan devisa dan pendapatan negara, kegiatan yang berhubungan dengan ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dua kategori utama ekspor Indonesia adalah non-migas (produk lainnya) dan industri minyak dan gas (migas). Data mengenai perkembangan nilai ekspor migas dan nonmigas Indonesia selama empat tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut:





Sumber: *Badan Pusat Statistik, data diolah 2023*

**Gambar 4. Perkembangan Ekspor Non Migas 2019-2022**

Berdasarkan gambar 4 di atas, nilai ekspor dari sektor nonmigas memberikan kontribusi yang lebih besar dari sektor migas bagi Indonesia. Perkembangan ekspor nonmigas Indonesia selama empat tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan tren menaik. Ekspor nonmigas pada Januari tahun 2019 sebesar 12.896 USD , kemudian pada Juni 2019 mengalami menurun sebesar 11.049 USD dan pada Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 13.295 USD, pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 13.127 USD dan pada Mei 2020 ekspor non migas mengalami penurunan sebesar 9.891 USD, Desember naik Kembali hingga 15.520 USD. Memasuki Januari 2021 ekspor non migas mengalami penurunan sebesar 18.273 USD dan pada Maret hingga April mengalami kenaikan sebesar 25.092 USD - 25.889 USD dan kembali turun pada Mei tahun 2022 sebesar 20.013 USD. Dan PDB Tertinggi Terjadi Di Bulan Agustus 2022 Sebesar 26.175 USD, kemudian pada Desember 2022 menurun sebesar 22.355 USD.

## Hasil

### Analisis Data

#### *Analisis Deskriptif*

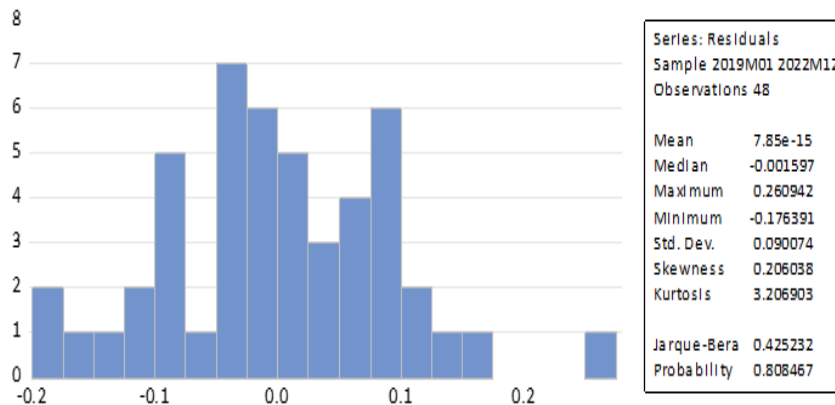
**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

	Variabel			
	Nilai Tukar (X1)	Inflasi (X2)	PDB (X3)	Ekspor Non Migas (Y)
N	48	48	48	48
Mean	14504.38	2.645833	4240072	16794,96
Median	14360.00	2.525000	4042982	14456.00
Maximum	16367.00	5.950000	5114911	26176.00
Minimum	13662.00	0.030000	3690742	9892,000
Std.Deviasi	523.3363	1.334423	443577.0	4652,160

Berdasarkan table diatas hasil anailis deskriptif pada variable (X<sub>1</sub>) bahwa jumlah sampel (N) sebesar 60 sampel dari setiap variabel, data terkecil pada variable X<sub>1</sub> diperoleh nilai 13662.00 Sementara itu, data nilai terbesar diperoleh nilai sebesar 16367.00 untuk nilai tengah diperoleh nilai 14360.00 dan nilai tukar rata-rata sebesar 14504.38 yang artinya nilai tukar selama lima tahun terakhir yaitu dari periode januari 2019 - desember 2022 mendekati median dan maka nilai standar deviasi adalah sebesar 523.3363 yang berarti penyebaran data relative besar. Data inflasi (X<sub>2</sub>) menunjukkan keragaman yang signifikan, dengan data nilai terbesar 5,950000, data nilai terkecil 0,030000, data nilai tengah sebedar 2,525000, dan data nilai rata-rata 2,645833. Standar deviasi adalah sebesar 1.334423, yang menandakan bahwa penyebaran data cenderung relatif kecil dan bervariasi.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



**Gambar 4. Histogram Uji Normalitas**

Nilai Jarque-Bera sebesar 0,425232 diperoleh dengan menggunakan teknik Uji Jarque-Bera terhadap hasil uji normalitas. Nilai probabilitasnya adalah ,808467 melebihi  $\alpha$  (0,05 atau 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variavel	Centered VIF	Keterangan
Nilai Tukar USD (X <sub>1</sub> )	1,411666	Tidak Terjadi Mulktikolinieritas
Inflasi (X <sub>2</sub> )	1,987165	Tidak Terjadi Mulktikolinierita
PDB (X <sub>3</sub> )	1,848718	Tidak Terjadi Mulktikolinierita

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel Nilai Tukar USD (X1) adalah 1,411666, untuk variabel Inflasi (X2) adalah 1,987165, dan untuk variabel PDB (X3) adalah 1,848718. Semua nilai VIF untuk ketiga variabel independen (X) ini berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

### *Uji Heterokedastisitas*

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sampel	Prob.Chi-Square	Keterangan
48	0,7867	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White's berikut diperoleh nilai Prob.Chi-Square sebesar 0,7867 lebih tinggi dari nilai alpha (0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, atau data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

### *Uji Autokorelasi*

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Sampel	Prob.Chi-Square	Keterangan
48	0,5373	Tidak Terjadi Autokorelasi

Probabilitas Obs\*R-Square adalah 0,5373, sesuai dengan hasil uji autokorelasi (uji Breusch-Godfrey). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi atau dianggap lolos uji autokorelasi dengan syarat nilai probabilitas  $> 0,05$ .

### **Uji Hipotesis**

#### *Uji t*

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Prediksi	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Constant		-26947.32	-3,675286	0.0000	
Nilai Tukar USD (X1)	Positif (+)	-0,194509	-0,370542	0,7128	H <sub>01</sub> Diterima
Inflasi (X2)	Positif (+)	-861,2113	-3,525888	0,0010	H <sub>a2</sub> Diterima
PDB (X3)	Positif (+)	0.011519	16,25348	0.0000	H <sub>a3</sub> Diterima
Pro (F-statistic) = 0.000000					
R-squared = 0.891313					
adjused R-squared = 0.883902					
F-statistic = 120.2770					

Dari hasil tabel 5 dapat dilihat sebagai berikut:

a) Pengaruh Nilai Tukar Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Periode 2019-2022

Menurut hasil uji coba, dampak pada ekspor, kecuali bahan baku, akan menjadi 0,7128 di bursa. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai dolar tidak memiliki dampak signifikan pada ekspor non-migas. Jadi, hipotesis alternatif  $H_a$ , yang mengklaim bahwa nilai tukar mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia, ditolak, dan hypothesis nol  $H_0$ , yang menyatakan bahwa nilai Tukar tidak mempengaruhi ekspor non migas Indonesia. Setelah ekspor, disetujui.

b) Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Non-Migas Periode 2019-2022

Menurut hasil uji coba, inflasi 0,0010 tahun berdampak pada ekspor non-maritim. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki dampak positif pada ekspor barang-barang selain gas dan minyak. "Inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia" ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan pernyataan "Inflasi berpengaruh terhadap ekspor Nonmigas Indonesia" ( $H_a$ ) diterima.

c) Pengaruh PDB terhadap Ekspor Non-Migas Periode 2019-2022

Hasil pengujian, diperoleh nilai 0,0000 PDB akan berdampak terhadap ekspor selain migas. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor nonmigas terkena dampak positif signifikan dari variabel PDB. Hasilnya, hipotesis alternatif  $H_a$  (yakni PDB berdampak terhadap ekspor barang Indonesia selain minyak dan gas) diterima, sedangkan hipotesis nol  $H_0$  (yakni PDB tidak berdampak apa pun terhadap ekspor barang Indonesia lainnya) dibandingkan minyak dan gas) ditolak.

### **Uji F**

Sesuai dengan hasil uji signifikansi simultan, estimasi statistik F adalah 120,2770 dan nilai signifikansi adalah 0,000000. Jika semua faktor independen memiliki dampak signifikan pada variabel dependen dalam tandem, maka indeks signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$ .

Juga, hasil uji koefisien determinasi mengungkapkan nilai R-squared disesuaikan 0,883902. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 88,39% dari perubahan ekspor non-Miga dapat dikaitkan dengan faktor-faktor independen dalam model nilai tukar, inflasi dan produk domestik bruto. (PDB). Volatilitas ekspor non-migas sekitar 11,61% disebabkan oleh faktor tambahan yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

### **Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Sejauh mana model regresi dapat menjelaskan perbedaan data ditunjukkan dengan koefisien determinasi. Semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi data, maka semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R$ -squared). Adjusted  $R$ -squared variabel

independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,883902 atau sebesar 88,39% berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen dalam penelitian ini nilai tukar, inflasi, dan PDB dapat menyumbang sekitar 88,39% variasi ekspor nonmigas. Sisanya atau sekitar 11,61% dapat dijelaskan oleh variabel dan faktor tambahan seperti investasi yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, yang akan dibangun sebagai berikut, berdasarkan temuan pengujian yang tercantum pada Tabel:

$$Y = -26948,32 - 0,194509X_1 - 861,2113X_2 + 0,011519X_3$$

#### **Keterangan :**

- Y : Ekspor Non Migas Indonesia  
 a : Konstanta.  
 X<sub>1</sub> : Nilai Tuka USD terhadap Rupiah  
 X<sub>2</sub> : Inflasi Indonesia  
 X<sub>3</sub> : Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai -26,948.32 USD Ini mengindikasikan bahwa ketika variabel independen (X), yaitu nilai tukar dolar dan inflasi, dan PDB dianggap konstan, maka variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Ekspor nonmigas (Y), memiliki nilai sebesar -26,948.32 USD pada titik nol.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel nilai tukar (X<sub>1</sub>) adalah -0,194509. Ini dapat diartikan bahwa jika nilai variabel nilai tukar (X<sub>1</sub>) naik sebesar 1 dolar, maka variabel Y (Ekspor nonmigas) akan turun sekitar 0,194509 USD, dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi (X<sub>2</sub>) adalah -861,2113. Ini mengindikasikan bahwa jika variabel inflasi (X<sub>2</sub>) turun sebesar 1%, maka variabel Y (Ekspor nonmigas) juga akan turun sebesar 861,2113 USD, dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel PDB (X<sub>3</sub>) adalah 0,011519 USD. Ini berarti bahwa jika variabel PDB (X<sub>3</sub>) naik, maka variabel Y (Ekspor nonmigas) juga akan naik sebesar 0,011519 USD, dan sebaliknya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (F), berikut penjelasan bagaimana variabel nilai tukar dolar, inflasi, dan PDB mempengaruhi ekspor nonmigas:

## **1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2019-2022**

Dalam analisis data, hubungan antara ekspor nonmigas dan nilai tukar dolar dinilai menggunakan regresi linier. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menghasilkan kesimpulan dan perhitungan dari hasil pengolahan data.

Nilai probabilitas sebesar 0,7128 ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) terhadap pengaruh nilai tukar USD terhadap ekspor nonmigas. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspor nonmigas tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel nilai tukar dolar. Oleh karena itu, pada periode 2019–2022 (H01), hipotesis pertama yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor selain migas, diadopsi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor nonmigas (Y) dan nilai tukar (X1) tidak berkorelasi positif. Dengan kata lain, ekspor nonmigas Indonesia tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan nilai tukar antara tahun 2019 dan 2022. Data riil juga menunjukkan bahwa ekspor nonmigas Indonesia mengalami peningkatan.

Melemahnya nilai tukar rupiah akan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia yang di dalamnya termasuk ekspor dan impor. Secara teoritis kenaikan nilai tukar rupiah akan menurunkan nilai ekspor karena dengan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar US akan membuat harga komoditi ekspor Indonesia tinggi karena harga bahan produksi barang ekspor menurun sehingga produsen akan meningkatkan produksi dan ekspor akan meningkat selanjutnya akan menambah pendapatan negara.

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2019-2022**

Dalam analisis data, regresi linier digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel inflasi dan ekspor non migas. Hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda merupakan temuan yang diperoleh dari analisis data ini.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (prob-value) variabel inflasi adalah sebesar 0,0010 berdasarkan temuan uji parsial (uji t) mengenai dampak inflasi terhadap ekspor nonmigas. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspor nonmigas sangat dipengaruhi oleh variabel inflasi. Hipotesis yang diuji, yang menyatakan bahwa inflasi berdampak terhadap ekspor nonmigas pada periode 2019-2022, konsisten dengan temuan studi. Dengan demikian dapat dikatakan Ha2 dapat diterima. Meskipun terdapat kenaikan harga secara bersamaan selama periode tertentu (inflasi), hal tersebut tetap memengaruhi besarnya ekspor non migas.

Menurut penelitian ini, tidak ada bukti terhadap teori bahwa kenaikan harga atau inflasi akan menyebabkan penurunan ekspor karena penurunan persaingan produk domestik di pasar global. Sesuai dengan prinsip dasar hukum penawaran, yang menyatakan bahwa jumlah barang yang dijual harus meningkat dalam menanggapi peristiwa kenaikan harga, pembatasan ini tidak tepat. Sebaliknya, jumlah item yang tersedia akan menurun seiring dengan penurunan harga.

Dengan situasi saat ini, stabilitas inflasi kemungkinan memiliki potensi untuk mempertahankan tingkat stabilitas yang memadai dan berfungsi sebagai panduan bagi bisnis dan masyarakat dalam aktivitas ekonomi mereka, terutama dalam bidang ekspor (Sukirno, 2008).

### **3. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap Ekspor Non Migas 2019-2022**

Pada tahap analisis data, hubungan antara PDB dan ekspor nonmigas ditentukan dengan menggunakan regresi linier. Hasil pengolahan data menghasilkan kesimpulan dan perhitungan untuk analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Tabel 4.7 terhadap dampak PDB terhadap ekspor nonmigas, diperoleh probabilitas (prob-value) variabel PDB sebesar 0,0000. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa ekspor non-migas dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel PDB. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa sepanjang periode 2010–2018, PDB berpengaruh terhadap ekspor selain migas, dapat diterima. Temuan studi tersebut mendukung anggapan bahwa PDB (X3) dan ekspor nonmigas (Y) mempunyai hubungan positif. Menurut pendekatan ini, ekspor barang selain gas dan minyak mendapat manfaat dari perkembangan PDB suatu negara. Lebih lanjut, PDB yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula.

### **4. Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi dan PDB Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2019-2022**

Pengaruh variabel independen nilai tukar dolar, inflasi dan PDB terhadap variabel dependen ekspor nonmigas dinilai melalui proses analisis menggunakan metode regresi linier dan uji F. Temuan penelitian dan perhitungan dari uji regresi linier berganda ditemukan dari hasil pengolahan data ini.

Ekspor juga terkena dampak inflasi, terutama pada ekspor barang nonmigas. Dampak positif inflasi mencakup peningkatan ekspor suatu negara seiring dengan meningkatnya biaya modal untuk memproduksi barang dan jasa. Harga komoditas juga dapat naik akibat inflasi sehingga meningkatkan nilai barang-barang tersebut di pasar global. Produk Domestik Bruto (PDB), di sisi lain, memperhitungkan faktor produksi luar negeri dan dalam negeri untuk menentukan nilai produk dan jasa yang diproduksi suatu negara. Peningkatan PDB berpotensi meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membeli lebih banyak dan memproduksi lebih banyak, yang kemudian dapat diekspor ke negara lain. Surplus produksi setelah pertumbuhan PDB akan merangsang peningkatan ekspor. (Purba & Darmawan, 2018).

Koefisien determinasi Adjusted R-squared yang ditetapkan sebesar 0,883902, artinya 88,39% ekspor nonmigas dipengaruhi oleh nilai tukar, inflasi dan PDB. Sisanya, sekitar 11,61%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain yang tidak termasuk dalam variabel

penelitian. Ini termasuk fluktuasi harga, aturan ekspor-impor, dan topik lain yang tidak tercakup dalam studi.

## **KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan analisis dan pembahasan data yang diberikan, antara lain sebagai berikut::

1. Ekspor nonmigas Indonesia tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar. Berdasarkan temuan Uji T yang mendukung hal tersebut, nilai tukar mempunyai nilai t-statistik sebesar -0,3705 dan nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,7128 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ekspor komoditas selain gas dan minyak tidak terlalu terpengaruh oleh nilai tukar mata uang.
2. Ekspor nonmigas Inflasi berdampak besar terhadap komoditas Indonesia. Temuan Uji T yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0010 dan nilai t-statistik sebesar -3,525, keduanya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, menguatkan hal tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor barang-barang selain gas dan minyak.
3. Ekspor Indonesia selain gas dan minyak sangat dipengaruhi oleh PDB. PDB secara signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditunjukkan dari hasil Uji T dengan nilai t-statistik sebesar 16,253 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0000. Oleh karena itu, ekspor non migas mempunyai dampak yang besar terhadap PDB.
4. Nilai tukar, inflasi, dan PDB yang seluruhnya merupakan variabel independen, semuanya secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu ekspor nonmigas berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 dan nilai F-statistik sebesar 120,2770, nilai tersebut jelas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekspor non-migas sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor independen tersebut secara bersamaan.



**DAFTAR REFERENSI**

- Alamsyah, E. B., Kushartono, K., & Arinsa, Y. C. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Kestabilan Dan Eksistensi Usaha Ekonomi Mikro. *Yos Soedarso Economics Journal*, 3(1), 53–74. <https://doi.org/10.53027/Yej.V3i1.203>
- Alimatul Farida. (2021). Analisis Mekanisme Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf) Menurut Fatwa DSN-MUI No. 28/MUI/III/2002. *Malia (Terakreditasi)*, 12(2), 137–150. <https://doi.org/10.35891/ML.V12i2.2659>
- Alvaro, R. (2019). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Dan PDB Terhadap Ekspor Tembaga di Indonesia. *Jurnal Budget, VOL. 4*.
- Amalia, A., & Siregar, S. (2022). Transaksi Valuta Asing (Sharf) Dalam Perspektif Islam Dan Aplikasinya Dalam Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2036–2042. <http://dx.doi.org/10.29040/Jiei.V8i2.4351>
- Amelia Sri Pramana, K., & Meydianawathi, L. G. (2013). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 98–105.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Badan Pusat Statistik. (2023). <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Berliani, A. R. (2021). ... *Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 1982-2019*. <http://repository.radenintan.ac.id/15280/>
- Candrakusuma, M., & Santoso, A. (2021). Tinjauan Komprehensif Konsep Uang Taqiyuddin An-Nabhani. ... : *Journal Of Islamic ...*, 1(1), 20–33. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/view/3852>
- Daleno1, V. C., Kumaat2, R. J., & Steeva Y.L Tumangkeng. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 23*. [file:///D:/Referensi Skripsi/13-24+Vilia+Daleno \(1\).pdf](file:///D:/Referensi%20Skripsi/13-24+Vilia+Daleno%20(1).pdf)
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech.
- Daulay, A. N. (2019). *Ekonomi Makro Islam*. FEBI UIN-SU Press.
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. LPU-UNAS.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional / Mahyus Ekananda*. Erlangga.
- Eltania, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking, 1 No 1*.
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *Islamic Banking*, 2(2).
- Fahrika, A. I., Lutfi, . H.Muhtar, & Sapa, N. Bin. (2022). Analisis Transaksi Valuta Asing (Al-Sharf) Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Di Indonesia. *Al-Kharaj, Volume 2 N*.
- Fauji, D. A. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013-Triwulan I 2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ekonomi*, 1(2), 64–77.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamid, R. S. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. CV. AA. RIZKY.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harjunawati, S., & Addin, S. (2023). *Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 Dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022*. 10(1).
- Huda, S. (2006). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 6, 7.
- Inayah, N. (2023). *Mumtaz : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Mumtaz : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 2, 1–11.
- Imzar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12(: 2581-1754). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Imzar, Tambunan, K., Silviani, R., & Harahap, M. I. (2022). The Effect Of Export, Islamic Mutual Fund, And Labor Force On Economic Growth In Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Volume 8 (: 2549-9270).
- Kabasarang, D. C., Setiawan, A., & Susanto, B. (2012). Uji Normalitas dengan Menggunakan Statistika Jarque-Bera. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan (Sendikmad)* (Pp. 1–15).
- Karlina, B. (2019). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kaslam, & Jumrah. (2022). Perdagangan Internasional Perspektif Islam; Studi Kasus: Dilema Perkembangan Rump Laut Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ushuluddin*, 24(2).
- Khamidah, W., & Sugiharti, R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro Dan Poundsterling. *Ecoplan*, 5(1), 40–52. <https://doi.org/10.20527/Ecoplan.V5i1.425>
- Khavid, N. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Syariah*, 205.
- M. Rizky Kurnia Sah & La Iman. (2018). Jurnal Ulumul Syar'i, Desember 2018. *Jurnal Ulumul Syar'i*, 7(2), 45.
- Mankiw, G. (2007). *Makro Ekonomi*. Gelora Aksara Pratama.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum-L]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-T Satu Sampel Berbasis Web. *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.30595/Juita.V8i2.8786>

- Marliyah, Nasution, M. I. M., Chaniago, S., Majid, S. A., & Handayani, R. (2022). Comparison Study Of Usd, Euro, Gold Dinar Exchange On The Rupiah Exchange In 2009 –2012. *Journal of Management*, 12(2), 2040.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Permadi, A. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Kopi Indonesia Ke Australia 1989-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pasical Books.
- Purba, N. S., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2).
- Putong, I., Hidayat, C., Soekarso, & Setyowati, T. M. (2013). *Economics : Pengantar Mikro Dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Rahayu, A. (2020). Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO). *Jurnal El-Kahfi (Journal Of Islamic Economic)*, 01(02).
- Rahmawati, & Kamisnawati. (2015). Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke. *Jurnal Muamalah*, 5(2), 116.
- Reni Novianti Sari, A. Dan Y. (2017). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA. *Jurnal Ecosains*, Volume 6.
- Ridha, M. (2019). *Inflasi Dalam Pandangan Umer Chapra*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Pradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1).
- Ridwan, A. A., & Huda, S. (2022). Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, PMA, Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Safitri, A., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Borneo Student Research*, 1(3), 1552–1563.  
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1058?articlesbyauthorpage=2#articlesbyauthor>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 68.  
<https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.475>
- Shaufiyani1, R., & Desmintari. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, Vol. 2, No(2963–6221). Suku Bunga, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, PDB, Ekspor
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342–362.

- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*. Www.Dewanggapublishing.Com
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/5123><https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/5123/3184>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 13(3).
- Sparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Kedu). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, A. A., & Tambunan, K. (2022). Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Presfektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(1), 26–37. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Sukestiyarno. (2014). *Statistika Dasar*. Andi Offset.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persad.
- Sulaiman, A. A., Subagyo, K., Hermanto, Suwandi, Sayaka, B., Kustiari, R., Dermoredjo, S. K., Sinuraya, J. F., Santoso, P. B. K., & Bah, F. A. (2018). *Perdagangan Internasional Komoditas Pangan Strategis* (T. Sudaryanto & Yulianto (Eds.)). IAARD PRESS.
- Syahrum. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media Perintis.
- Syarifuddin, F. (2015). Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia. *Bank Indonesia*, 24, 1–101.
- Tambunan, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU, At-Tawassuth*, 1(1).
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>
- Tarigan, A. A. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*. Citapustaka Media Perintis.
- Tyas, H. P. (2022). Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2).
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Klik Media*.
- Yafiz, Muhammad, M. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*. FEBI UIN-SU Press.
- Yasin, A. R. A. (2021). *PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP EKSPOR NONMIGAS INDONESIA* *Alvino*. 1, 95–110.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.